

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyusunan Skripsi  
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau

**Junita**

**NPM : 167210334**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
PEKANBARU  
2021**





UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Junita  
NIM : 167210334  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap  
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Format sistematika dan pembahasan masing-masing bab dan sub-bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk di uji dalam sidang ujian konferehensif.

Pekanbaru, 13 Oktober 2021

Turut Menyetujui

Program Studi Administrasi Bisnis



Arief Rully Harahap, S.Sos., M.Si

Pembimbing

Indra Safri, S.Sos., M.Si





UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Junita  
NPM : 167210334  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap  
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Konfrehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 13 Oktober 2021

Ketua

Indra Safri, S.Sos., M.Si

An Tim Penguji

Sekretaris

Eka Komalasari, S.Sos., M.Si

Mengetahui  
Wakil Dekan I

Indra Sam, S.Sos., M.Si

Anggota

Dr. H. Nurman, S.Sos., M.Si





UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

KEPUTUSAN ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 1057/UIR-Fs/Kpts/2020 tanggal 06 Juli 2021 maka di hadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 08 Juli 2021 jam 13.30-14.30 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Junita  
NPM : 167210334  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : "Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

Nilai Ujian : Angka : " 80 " ; Huruf : " B+ "  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / ~~Tidak Lulus~~ / Ditunda  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Indra Safri, S.Sos., M.Si.	Ketua	1.
2.	Eka Komalasari, S.Sos., M.Si.	Sekretaris	2.
3.	Dr. H. Nurman, S.Sos., M.Si.	Anggota	3.
4.	Afrizal, SE., M.Si.	Notulen	4.

Pekanbaru, 08 Juli 2021  
Dekan,  
  
Indra Safri, S.Sos., M.Si.  
Wakil Dekan I Bid. Akademik



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
NOMOR : 1057/UIR-FS/KPTS/2021  
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA



DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu dan mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah maka perlu dibentuk Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa. Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional

Mengingat Undang-Undang Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi

Mengingat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.

Mengingat Surat Keputusan Rektor UIR Nomor: 344/UIR/KPTS/2015 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR

Mengingat Surat Keputusan Rektor UIR Nomor: 258/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

Memperhatikan : Rekomendasi Ka Prodi dan Wakil Dekan I Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Junita  
N P M : 167210334  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : "Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

1. Indra Safri, S.Sos., M.Si. Sebagai Ketua merangkap Penguji
2. Eka Komalasari, S.Sos., M.Si. Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
3. Dr. H. Nurman, S.Sos., M.Si.. Sebagai Anggota merangkap Penguji

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Tanggal : 06 Juli 2021



Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si

Disampaikan Kepada :  
Yth. Bapak Rektor UIR  
Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR  
Yth. Ketua Jurusan ADM Bisnis  
Arsip — sk.penguji





UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Junita  
NIM : 167210334  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap  
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan tim penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karna itu dapat disahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 13 Oktober 2021

Ketua

Indra Safri, S.Sos., M.Si

An Tim Penguji

Sekretaris

Eka Komala Sari, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui

Dekan 1



Wahyuni, S.Sos., M.Si

Ketua Program

Studi Administrasi Bisnis

Arief Rifa'i Harahap, S.Sos., M.Si



## PERSEMBAHAN



Karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk naskah skripsi yang sederhana ini ku persembahkan sebagai sedikit tanda bakti dan ucapan terima kasih ku kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ku tuliskan berikut ini yang telah banyak berjasa dalam perjalanan kehidupan ku sampai saat ini. Khususnya untuk Ayahanda Hwang Hong Han bersama Ibunda A Kuan yang tercinta terima kasih atas seluruh limpahan kasih sayang yang tidak terbatas yang telah beliau curahkan kepada ku, semoga Tuhan Yang Maha Esa tetap melimpahkan Rahmat dan karunia yang tiada terputus kepada beliau, amin... Kepada yang tersayang Andinda yang tercinta Agus Pranata Wijaya dan Ardo Pranata Wijaya yang telah membantu ku memotivasi ku dalam menyelesaikan studi. Terima kasih atas bantuan yang telah diberikan, semoga Tuhan Yang Maha Esa mencatatnya sebagai amal baik beliau dan membalasnya dengan rahmat dan karunia yang setimpal, amin....

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dan dengan segala keterbatasan akhirnya dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Penelitian ini merupakan syarat akhir meraih gelar sarjana Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau. Dalam penyelesaian ini penulis dapat dukungan bimbingan serta arahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Riau Bapak Prof. Dr. H.Syafrinaldi,SH.,MCL yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief., M. Si karena selalu mendukung dan menjadi motivator saya menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
3. Bapak Arief Rifa'i Harahap, S. Sos.,M.Si selaku ketua program studi Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Indra Safri, S.Sos.,M.Si selaku pembimbing yang dengan sabar dan telah membantu dan mengarahkan dalam penulisan Skripsi ini.



5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama dibangku perkuliahan dengan mendidik dan memberikan segala dorongan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

6. Seluruh staf karyawan/i Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau dan serta Perpustakaan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis menyelesaikan administrasi mengenai surat-menyurat dan keperluan penulis yang berhubungan dengan penyelesaian Skripsi ini.

7. Kepada Bapak dan Ibu yang tidak henti-henti memberikan doa dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir ini, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan Rahmat-Nya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan dalam menyusun Skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembang ilmu pengetahuan serta bagi Nusa dan Bangsa, amin.

Pekanbaru, Juni 2021

Penulis,

Junita



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>PERSETUJUAAN TIM PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>ABSTRACK</b> .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Studi Kepustakaan.....	11
1. Administrasi.....	11
2. Organisasi.....	12
3. Manajemen.....	14
4. Manajemen Keuangan.....	16
5. Teori Perbankan.....	17
6. Loan to Deposit Rastio.....	24
7. Ketentuan Loan to Deposit Ratio.....	26
8. Jenis-jenis Loan to Deposit Ratio.....	28
9. Pertumbuhan Laba.....	30
10. Jenis-jenis Laba.....	34
B. PenelitianTerdahulu.....	35



C. Hipotesis.....	36
D. Kerangka Pikir.....	37
E. Konsep Operasional.....	39
F. Operasional Variabel.....	41
G. Teknik Pengukuran.....	42
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Teknik Penarikan Sampel.....	44
E. Jenis Data dan Sumber Data.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisa Data.....	45
I. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	48
<b>BAB IV : DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	49
<b>BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Identitas Responden.....	73
B. Analisis Data.....	74
C. Hasil Analisis Data.....	82
1. Uji Regresi Linier Sederhana.....	82
2. Uji Hipotesis.....	83
D. Pembahasan.....	84
<b>BAB VI : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
I. 1	Objek Sampel Penelitian..... 8
II. 1	Penelitian Terdahulu..... 35
II. 2	Kerangka Pemikiran.....38
II. 3	Operasionaisasi Variabel Penelitian Pengaruh Loan to Deposit Rasio (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI ..... 31
V. 1	Identitas Responden..... 72
V. 2	Pembiayaan Dari Bank Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018..... 74
V. 3	Dana Pihak Ketiga Dari Bank Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018..... 76
V. 4	Loan to Deposit Ratio Dari Bank Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018..... 78
V. 5	Laba Dari Bank Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018..... 79
V. 6	Uji Linier Sederhana..... 82
V. 7	Uji t..... 83
V. 8	R dan R Square..... 84





## SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Junita  
NPM : 167210334  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administrasi, akademik dan keuangan yang melekat kepadanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan ujian konferehensif yang telah saya ikut serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak mana pun juga.

Pekanbaru, 13 Oktober 2021

Pelaku Pernyataan,



Junita



## ABSTRAK

Bank dapat dikatakan sebagai tulang punggung perekonomian suatu negara yang memiliki fungsi sebagai penghimpunan dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel dalam penelitian ini adalah bank yang go publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 yang berjumlah 13 Bank. Data dari penelitian ini merupakan data Ex Post Facto untuk mengetahui peristiwa yang telah terjadi kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang terjadi. Metode analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan softwer SPSS.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil analisis regresi menunjukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Bank, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Pertumbuhan Laba



## ABSTRACT

Banks can be said to be the backbone of a country's economy which functions as a collection and channel of public funds and aims to support the implementation of national development in the context of economic growth and national stability. The purpose of this study was to determine the effect of the Loan to Deposit Ratio (LDR) on Profit Growth in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.

The sample in this study were 13 banks that went public on the Indonesia stock Exchange in 2014-2018. The data from this study are Ex Post Facto data to determine the events that have occurred then trace back to find out the factors that occurred. Methods of data analysis using simple linear regression test, and hypothesis testing using the help of SPSS software.

From the research results, it shows that the Loan to Deposit Ratio (LDR) affects profit growth. The results of the regression analysis show that the Loan to Deposit Ratio has a negative effect on profit growth in companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Bank, Loan to Deposit Ratio (LDR), and Profit Growth



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, menghimpun dana masyarakat, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 merupakan penyebab utama terjadinya krisis perbankan. Besarnya cadangan kredit dan kerugian sebagai akibat selisih nilai tukar Dolar Amerika terhadap Rupiah menyebabkan menurunnya modal perbankan sehingga sebagian besar bank tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya terhadap kecukupan modal, yang mengakibatkan menurunnya kinerja perbankan. Pada saat terjadi krisis, Loan to deposit ratio (LDR) bank komersial mencapai 50 % sehingga tingkat keuntungan



keuntungan industri perbankan minus 18 % ( Muljono, 2000 ).

Menjelang akhir triwulan III tahun 2008, perekonomian dunia dihadapkan pada runtuhnya stabilitas ekonomi global seiring dengan meluasnya krisis keuangan ke berbagai negara. Krisis keuangan tersebut juga berimbas ke perekonomian Indonesia baik pasar uang maupun pasar modal ( laporan Pengawasan Perbankan , 2008 ).

Secara keseluruhan, kinerja perbankan masih relatif stabil, meski menghadapi tekanan akibat krisis keuangan global yang dampaknya semakin meluas. Meningkatnya fungsi pengawasan dan kerjasama dengan otoritas terkait yang disertai penerbitan beberapa peraturan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah cukup efektif menjaga ketahanan perbankan dari dampak negatif gejolak pasar keuangan tersebut. Perbankan berhasil meningkatkan fungsi intermediasinya dan melaksanakan proses konsolidasi perbankan dengan hasil yang positif.

Meskipun mengalami tekanan dampak krisis global, peran perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masih positif. Dengan profitabilitas dan permodalan perbankan yang tetap terjaga di level yang cukup tinggi meski sedikit menurun, yakni laba menurun sebesar 12,6 %, industri perbankan cenderung melakukan penyaluran kredit yang lebih tinggi dari penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK). Bank umum mencatat pertumbuhan kredit sebesar Rp308,0 triliun ( 29,5% ) sementara DPK tumbuh sebesar Rp242,6 triliun ( 16,1% ), sehingga total aset meningkat sebesar Rp324.1 triliun ( 16,3% ).

Bursa Efek Indonesia ( BEI ) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk



mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perusahaan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberikan petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Hal paling mendasar yang dilihat dari suatu laporan keuangan perusahaan khususnya perusahaan perbankan adalah aspek laba.

Selain sebagai lembaga Intermediasi, bank juga dapat disebut sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of service*. Disebut sebagai *agent of trust* karena bank bertanggung jawab atas aktivitasnya dalam menyimpan dan menyalurkan dananya kepada nasabah. Disebut juga sebagai *agent of development* karena aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi yang memudahkan para pelaku ekonomi dalam mendapatkan dana untuk aktivitas investasi, produksi, distribusi dan konsumsi. Dan terakhir disebut sebagai *agent of service* karena selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan lainnya kepada masyarakat seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga dan lain sebagainya.

Perkembangan di dunia perbankan yang pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha



perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Diperlukan sistem pengendalian terhadap risiko yang meliputi seluruh aspek dalam perbankan agar kegiatan operasi bank tidak terganggu.

Dalam menjalankan operasinya, sistem pengendalian risiko selalu dikedepankan untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tidak semua bank yang beroperasi di Indonesia dapat dikategorikan baik atau sehat. Sehat atau tidaknya bank dari sisi rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Kesehatan bank dapat diukur dari rasio permodalan (*capital*), rasio aset (*asset quality*), rasio manajemen (*management*), rasio laba (*earning*), dan rasio likuiditas (*liquidity*). Pada setiap tahunnya, setiap perusahaan pasti akan selalu mengadakan analisis terhadap kinerja keuangannya ( Dahlan, 2005:245 ).

kinerja keuangan merupakan alat ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya suatu perusahaan, khususnya perbankan. Bagi lembaga keuangan bank, untuk kepentingan manajemen (pegawai), pemegang saham (pemilik), nasabah, maupun masyarakat umum yang aktivitasnya berhubungan dengan perbankan. Dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan dapat menilai bagaimana kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan alat pengambil kebijakan. Disamping itu, rasio keuangan juga bermanfaat untuk memprediksi laba pada waktu yang akan datang.

*Loan to Deposit Ratio* ( LDR ) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank ( Sudirman, 2000:193 ).



*Loan to Deposit Ratio* ( LDR ) adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman ( *loan requests* ) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya ( *loan-up* ) atau realtif tidak likuid ( *illiquid* ). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi, bank memberi laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan potensial dalam memprediksi penerimaan kas dari deviden dan bunga di masa yang akan datang. ( Penman, 2000 : 564 ).

Pertumbuhan laba merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Pertumbuhan laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh jadi tinggi pula. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan ( Penman, 2000 : 564 ).



Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Seperangkat laporan keuangan utama dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas belum dapat memberi manfaat maksimal bagi pemakai sebelum pemakai menganalisis laporan keuangan tersebut lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan termasuk analisis terhadap rasio-rasio keuangan ( Penman, 2000 : 564 ).

Permasalahan yang terjadi dalam aspek internal perusahaan khususnya perusahaan perbankan adalah rasio manakah yang berpengaruh terhadap naik atau turunnya pertumbuhan laba. Terdapat berbagai macam rasio untuk mengukur laba, pertanyaannya apakah semua rasio yang ada sudah dilakukan kajian mengenai pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba, dimana jika dilihat dari fungsi pembentuk laba itu sendiri adalah beban operasional dan pendapatan operasional dari kegiatan operasional perbankan.

Kekuatan prediksi rasio keuangan dalam memprediksi laba selama ini memang sangat berguna dalam menilai performance ( kinerja ) perusahaan di masa mendatang. Kekuatan prediksi rasio keuangan ditemukan secara berbeda oleh beberapa peneliti. Namun apakah semua rasio keuangan yang ada mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba.



Studi mengenai analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada industri perbankan yang dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003) menunjukkan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia, dimana rasio yang digunakan adalah: *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (*BOPO*), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Leverage Multiplier*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Deposit Risk Ratio (DRR)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bank satu tahun mendatang kecuali *quick ratio*.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan yang diproksi kedalam rasio *CAR*, *LDR*, *NIM*, *NPL*, *BOPO* dan *EAQ* sebagai variabel independen terhadap perubahan laba yang diproksi kedalam laba sebelum pajak sebagai variabel dependen dengan alasan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis dengan mereplikasikan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Brock dan Rojak Suarez (2000), Bahtiar Usman (2003) dan Afanasief et al., (2004).

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mukhlis (2012) menemukan bahwa rasio *LDR* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian oleh Novitasari (2015) menyimpulkan bahwa rasio *LDR* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.



Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian ulang.

Alasan penentuan variabel-variabel independen tersebut diambil karena dari berbagai penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsisten (*research gap*) hasil penelitian, sehingga masih perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel. variabel independen terhadap pertumbuhan laba, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menguji pengaruh Loan To Deposit Ratio ( LDR ) terhadap pertumbuhan laba.

Dari paparan diatas penulis menemukan fenomena adanya beberapa penelitian yang tidakkonsisten (*research gap*) terhadap penelitian sehingga penulis ingin melakukan penelitian ulang.

Adanya hasil penelitian terdahulu membuat penulis ingin melakukan pengujian kembali dengan menambah variabel dan tahun penelitian yang berbeda dari sebelumnya, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* ( LDR ) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas tersebut, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Apakah *Loan to Deposit Ratio* ( LDR ) mempengaruhi perkembangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?”.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- 1.1 Untuk mengetahui dan menjelaskan *Loan to Deposit Ratio* ( LDR ) pada perusahaan perbankan go publik di Bursa Efek Indonesia.
- 1.2 Untuk mengetahui pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia.
- 1.3 Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* ( LDR ) terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Manfaat Penelitian

#### 2.1 Bagi Penulis

Penulis berharap dapat memberikan informasi empiris mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* ( LDR ) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

#### 2.2 Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.



### 2.3 Bagi Institusi Perbankan

Sebagai bahan sumber informasi dan pertimbangan dalam membuat keputusan manajemen sebagai langkah evaluasi untuk meningkatkan kinerja manajemen perbankan.



## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Studi Kepustakaan

##### 1. Administrasi

Menurut Haryadi (2009:1) ada dua pengertian administrasi yaitu administrasi dalam arti sempit dan administrasi dalam arti luas.

- a. Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan untuk menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dan dalam satu hubungan satu sama lain. Administrasi dalam arti sempit ini lebih tepatnya disebut dengan tata usaha.
- b. Administrasi dalam arti luas adalah kegiatan kerjasama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengertian administrasi dalam arti luas memiliki unsure-unsur sekelompok orang, kerjasama, pembagian, tugas secara terstruktur, kegiatan yang dalam proses bertujuan untuk dicapai, dan bermanfaat berbagi sumber.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah suatu bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih yang dilakukan dalam suatu bentuk organisasi dalam usaha menetapkan sasaran dan untuk mendapatkan pencapaian tujuan tertentu.



## 2. Organisasi

Menurut Fuad dkk (2006:101) pada hakikatnya, organisasi dan manajemen tidak dapat dipisahkan. Organisasi merupakan alat manajemen untuk mencapai tujuannya. Organisasi adalah bentuk perserikatan untuk tujuan bersama. Dalam organisasi terdapat 3 faktor penting yaitu:

- a. Adanya sekelompok orang.
- b. Adanya hubungan dan pembagian kerja diantara mereka.
- c. Adanya tujuan yang ingin dicapai.

Secara ringkas dapat diberikan batasan organisasi sebagai berikut:

- a. Dalam arti badan, organisasi adalah sekelompok orang yang berkerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Dalam arti bagan, organisasi adalah gambaran skematis tentang hubungan kerjasama antara orang-orang yang terdapat dalam suatu badan untuk mencapai tujuan.
- c. Dalam arti dinamis, organisasi adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan, pembagiann tugas, dan tanggung jawab, serta penetapan hubungan antara unsure-unsur organisasi, sehingga mungkin orang berkerjasama secara efektif untuk mencapai tujuan.

Fuad dkk (2006:102) melanjutkan penjelasannya dalam pelaksanaannya, organisasi dapat dibedakan menjadi organisasi formal dan organisasi informal.

Organisasi formal merupakan sistem tugas, hubungan wewenang, tanggungjawab, dan pertanggungjawaban yang dirancang oleh manajemen agar pekerjaan dapat dilakukan. Struktur formal ini dibuat untuk mencakup pekerjaan

yang harus dilakukan dan memberikan kerangka bagi perilaku dalam mengerjakannya. Organisasi formal menawarkan bidang-bidang yang relative tetapi bagi masing-masing orang yang berkerja pada bidang tanggung jawabnya sendiri. Beberapa factor yang harus diperhatikan dalam penyusunan struktur organisasi formal adalah:

- a. Wewenang
- b. Tanggung jawab
- c. Pertanggungjawaban
- d. Delegasi
- e. Koordinasi

Organisasi informasi adalah jaringan hubungan pribadi dan sosial yang umumnya tidak dilakukan atas dasar aturan formal. Organisasi informal pada dasarnya dapat melayani 4 fungsi utama:

- a. Memelihara dan memperkuat kesamaan norma diantara anggota.
- b. Memberi atau menyediakan kepuasan sosial, status, dan rasa aman bagi anggotanya.
- c. Membantu para anggotanya untuk berkomunikasi.
- d. Membantu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi anggotanya.

Duga (2014) menjelaskan bahwa dapat dipahami dari dua aspek, yaitu pengertian organisasi secara statis dan pengertian organisasi secara dinamis. Secara dinamis organisasi merupakan proses kerjasama sejumlah manusia (dua orang atau lebih) untuk mencapai tujuan bersama.



Pengertian organisasi secara statis dapat dipahami bahwa organisasi pada dasarnya merupakan wadah berkumpulnya sejumlah manusia karena kepentingan yang sama dari manusia tersebut.

Adapun menurut Suparjati (2000:1) organisasi adalah suatu system kerjasama diantara sekelompok orang demi mencapai tujuan yang disepakati bersama. Jadi, ada 3 unsur dalam organisasi yaitu:

- a. Sekelompok orang
- b. Kerjasama
- c. Tujuan bersama

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian organisasi merupakan suatu alat atau wadah guna mencapai tujuan organisasi, dimana didalamnya terdapat sekelompok orang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

### 3. Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang dalam bahasa Indonesia berarti membina, memimpin, mengurus, mengelola, mengendalikan atau menjalankan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses sistematis dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan melalui orang lain (Suparjati, 2000:3).

Stoner memiliki pendapat, ilmu manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasi, pengendalian serta memimpin

berbagai usaha dari anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Nicho, 2015).

Selanjutnya Nicho (2015) menjelaskan beberapa proses dan fungsi yang biasa diimplementasikan dalam kegiatan manajemen :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses yang meliputi upaya yang dijalankan guna mengantisipasi adanya kecenderungan dimasa mendatang dan penentuan dan target organisasi.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang meliputi bagaimana taktik serta strategi yang sudah dirumuskan pada saat tahap perencanaan digambarkan pada sebuah struktur organisasi yang tangguh, sesuai, dan lingkungan yang kondusif serta bisa memberikan kepastian bahwa pihak-pihak yang ada didalam organisasi bisa berkerja secara efisien dan efektif untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan.

c. Pengarahan

Pengarahan adalah tahap dimana program diimplementasikan supaya bisa dilakukan oleh semua pihak dalam sebuah organisasi dan juga proses memotivasi supaya pihak-pihak tersebut bisa melaksanakan tanggung jawab dengan kesadaran penuh dan tingkat produktifitas yang sangat tinggi.



d. Pengendalian

Pengendalian adalah proses yang dijalankan guna rangkaian aktivitas-aktivitas kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasikan serta diimplementasikan dipastikan berjalan dengan semestinya sesuai target yang telah diharapkan walaupun ada beberapa perubahan yang terjadi didalam lingkungan.

#### 4. Manajemen Keuangan

Semua aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, dan mengelola keuangan perusahaan.

*Financial management* merupakan kegiatan manajemen yang bertujuan untuk mengelola dana maupun aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dimanfaatkan pada kegiatan yang membantu tercapainya tujuan utama perusahaan tersebut, yaitu profit.

Menurut Sutrisno (2009:2) mengartikan bahwa manajemen keuangan sebagai segala aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana dan mengelola dana tersebut secara efisien.

Kemudian menurut James C. Van Home & John M. Wachowichz, Jr (2012) mengemukakan bahwa “ Manajemen Keuangan berkaitan dengan peroleh, pendanaan dan manajemen asset yang didasari beberapa tujuan.

## 5. Teori Perbankan

Pengertian bank secara *definitive* menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Siamat (2007:18) “Bank dapat didefinisikan sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan dari masyarakat dan atau dari pihak lainnya, kemudian mengalokasikan kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran”

Sedangkan dalam sebuah terminologi fungsi, pengertian bank adalah “suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan (*financial intermediary*) yang melaksanakan fungsi sebagai Sri Susilo, dkk (2000:6).

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan (Booklet Perbankan Indonesia, 2009).

Menurut Dendawijaya (2005:20), pada dasarnya terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan oleh bank, yaitu :

1. Likuiditas, adalah prinsip dimana bank harus dapat memenuhi kewajibannya



2. Solvabilitas, adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Bank yang solvable adalah bank yang mampu menjamin seluruh hutangnya.
3. Rentabilitas, adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Lembaga keuangan bank sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi suatu Negara. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai berikut : (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2008:9)

A. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpunan ataupunyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya dibank apabila dilandasi unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, tapi akan dikelola dengan baik, masyarakat juga percaya bahwa bank tidak akan bangkrut dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik kembali simpanan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

### *B. Agent of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

### *C. Agent of Service*

Penawaran jasa bank tidak hanya menghimpun dan menyalurkan dan tetap juga jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa ini berkaitan erat dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa yang disediakan oleh bank yaitu jasa penyimpanan uang, penyimpanan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

Menurut Dendawijaya (2005:26), jenis perbankan dibedakan menjadi empat yaitu :



1. Dilihat dari segi fungsinya, dibagi menjadi :

a. Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah'ah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikan, dibagi menjadi :

a. Bank Milik Negara (BUMN)

Bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh Pemerintah.

b. Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD)

Bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah, sehingga keuntungan bank dimiliki oleh Pemerintah Daerah.

c. Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Swasta Nasional, akte pendiriannya didirikan oleh swasta dan pembagian penuh untuk keuntungan swasta pula.

e. Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di Luar Negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing.

f. Bank Milik Campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

3. Dilihat dari segi status, dibagi menjadi :

a. Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi.

4. Dilihat dari segi penentuan harga, dibagi menjadi :

a. Bank Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya menggunakan metode penetapan bunga, sebagai



harga untuk produk simpanan demikian juga dengan produk pinjamannya.

b. Bank Berdasarkan Prinsip Syari'ah

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga berdasarkan prinsip syari'ah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*musyarokah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan, pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atau barang yang disewa dari pihak bank kepada pihak penyewa (*ijarah wa igtina*).

Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki oleh bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai oleh bank dan setiap waktu dapat diuangkan, Kasmir (2004:63), menyatakan jenis sumber dana bank dibagi menjadi :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

a. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sejumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank itu sendiri.

b. Cadangan-cadangan

Sebagaimana dari laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutupi timbulnya resiko dikemudian hari.

c. Laba yang ditahan

Laba yang mestinya dibagikan kepada pemegang saham, tetapi mereka sendiri yang memutuskan untuk tidak dibagikan dan dimasukkan kembali dalam modal kerja.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

a. Simpanan Giro

Simpanan pihak ketiga bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

b. Simpanan Tabungan

Simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

c. Simpanan Deposito

Simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan pihak bank yang bersangkutan.

d. Jasa Perbankan Lainnya

Meliputi kiriman uang transfer, kliring, inkaso, *safe deposit box*, bank *card*, cek wisata dan lain sebagainya.

3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

a. Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia

Bantuan dana dari Bank Indonesia untuk membiayai masyarakat yang tergolong prioritas, seperti kredit investasi pada sector



pertanian, perhubungan, industry penunjang sector pertanian, tekstil, ekspor non migas, dan lain sebagainya

b. Perjanjian Antar Bank

Pinjaman harian antar bank yang dilakukan apabila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan oleh bank. Jangka waktu *call money* biasanya hanya beberapa hari atau satu bulan saja.

c. Pinjaman dari Bank atau Lembaga keuangan lain diluar negeri

Pinjaman ini biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah panjang. Realisasi dari pinjaman ini harus melalui Bank Indonesia dimana secara tidak langsung Bank Indonesia selaku bank sentral ikut mengawasi pelaksanaan pinjaman tersebut demi menjaga stabilitas bank yang bersangkutan.

d. Surat berharga pasar uang

biasanya merupakan pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank yang tidak terbentuk pinjaman atau kredit, tetapi berbentuk Obligasi yang dapat diperjual belikan sebelum tanggal jatuh tempo.

**6. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) bisa juga diartikan sebagai rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi pinjaman nasabah (Julius R.L :23). Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh meningkat,

karena pendapatan meningkat secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Rasio yang tinggi menunjukkan suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*Loan-up*) atau relatif tidak liquid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Oleh karena itu, rasio ini juga dapat untuk member isyarat apakah suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya harus dibatasi.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposit yang ingin menarik uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2003:118). Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Lukman Dendawijaya (2005:116) mendefinisikan *Loan to Deposit Ratio* adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. S. Scott Mc Donald dan Timothy W Koch (2006:581) menyebutkan bahwa *many bank and bank analyst monitor loan to deposit ratio as a general measure of liquidity*. Artinya, semua bank dan analis bank melihat *Loan to Deposit Ratio* sebagai alat ukur dari likuiditas bank.



Loan to Deposit Ratio (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Simorangkir, 204:147). Ukuran likuiditas ini sangat luas digunakan bank, mengingat kegiatan utama bank merupakan penyaluran kredit sementara pendanaannya berasal dari dana masyarakat atau pihak ketiga lainnya. Rasio ini merupakan indikator kerawanan maupun kemampuan suatu bank (Siamat, 2007:269).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

Dalam membicarakan masalah LDR maka yang perlu kita ketahui adalah tujuan penting dari perhitungan LDR. Tujuan Perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dengan kata lain, LDR digunakan sebagai suatu indicator untuk mengetahui tingkat suatu bank.

### **7. Ketentuan Loan To Deposit Ratio (LDR)**

Ketentuan *Loan to Deposit Ratio* menurut Bank Indonesia pada surat edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank untuk kepentingan semua pihak yang terkait, maka Bank Indonesia menetapkan :

1. Untuk *Loan to Deposit Ratio* sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit nol (0), artinya likuiditas bank tersebut tidak sehat.
2. Untuk *Loan to Deposit Ratio* di bawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut sehat.

Batas aman *Loan to Deposit Ratio* suatu bank secara umum adalah sekitar 90%-100%, sedangkan menurut ketentuan bank sentral batas aman *Loan to Deposit Ratio* adalah 110% (Simorangkir, 2000:147).

Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank, dimana sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman *Loan to Deposit Ratio* dari suatu bank adalah 80 %. Namun, batas toleransi berkisar antara 85 % - 110 %.

Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih diberikan nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk rasio LDR di bawah 110% diberikan nilai kredit 100, artinya likuiditas bank dinilai sehat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio (LDR)* yang terlalu tinggi memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, jika *Loan to*



*Deposit Ratio* yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya

### **8. Jenis-Jenis *Loan To Deposit Ratio (LDR)***

Dana-dana yang di himpun dari masyarakat akan dibandingkan dengan jumlah kredit yang dapat diberikan oleh Bank baik intern maupun ekstern, menurut (Lukman Dendawijaya, 2005:16) dapat dijabarkan bahwa yang termasuk kedalam Jenis-jenis *Loan To Deposit Ratio (LDR)* adalah :

#### 1. Giro (*Demand deposit*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah lainnya atau cara pemindahbukuan. Dalam pelaksanaannya, giro ditatausahakan oleh bank dalam suatu rekening yang disebut rekening koran. Jenis rekening giro ini dapat berupa:

- a. Rekening atas perorangan.
- b. Rekening atas nama suatu badan usaha.
- c. Rekening bersama atau gabungan.

Dalam kehidupan modern sekarang, motif transaksi dan berjaga-jaga yang paling banyak mewarnai alasan penguasaan uang tunai. Bagi penguasaan (kecil, menengah maupun besar) dan kaum menengah keatas, mempunyai rekening giro pada bank merupakan kebutuhan mutlak demi kelancaran pembayaran demi urusan bisnisnya. Penggunaan cek dalam transaksi pembayaran telah melampaui jumlah penggunaan uang kartal.

## 2. Deposito

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Apabila sumber dana bank di dominasi oleh dana yang berasal dari deposito berjangka, pengaturan likuiditasnya relative tidak terlalu sulit. Akan tetapi dari sisi biaya dana akan sulit untuk ditekan sehingga akan mempengaruhi tingkat suku bunga kredit bank yang bersangkutan. Berbeda dengan giro dan deposito akan mengendap di bank karena para pemegangnya (deposan) tertarik akan tingkat bunga yang di tawarkan oleh bank dan adanya keyakinan bahwa pada saat jatuh tempo (apabila dia tak ingin memperpanjang) dananya yang di tarik kembali. Terdapat berbagai jenis deposito, yakni:

- a. Deposito Berjangka Adalah deposito yang dibuat atas nama dan tidak dapat dipindahtangankan.
- b. Sertifikat Deposito Adalah deposito yang diterbitkan atas unjuk dan dapat di pindahtangankan atau dipergunakan, serta dapat dijadikan sebagai jaminan bagi permohonan kredit.
- c. *Deposits On Call* Adalah sejenis deposito berjangka yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu, asalkan memberitahukan bank 2 hari sebelumnya.

## 3. Tabungan (*Saving*)

Tabungan (*Saving*) dalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Program tabungan yang pernah diperkenankan oleh pemerintah sejak tahun 1971 adalah



tabanas, taska, tappelpram, tabungan ongkos naik haji, dan lain-lain. Akan tetapi, adanya berbagai deregulasi di bidang perbankan seperti paket juni 1983 dan paket oktober 1988 menyebabkan semua bank memiliki berbagai jenis produk tabungan dengan nama khusus serta memberikan rangsangan yang baik bagi nasabahnya. Semua bank diperkenankan untuk mengembangkan sendiri berbagai jenis tabungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa perlu adanya persetujuan dari bank sentral (Bank Indonesia).

#### 4. Kredit

Kredit adalah penyediaan uang tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan termasuk pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan NPA (*Note Purchase Agreement*) dan pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang (*factoring*).

#### 9. Pertumbuhan Laba

Laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan, informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Hery, 2016:30).

Laba pada umumnya dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang (Wardiah, 2013:282). Laba merupakan elemen yang menjadi pusat perhatian

utama oleh para pemakai laporan keuangan. Angka laba diharapkan dapat merepresentasikan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Informasi yang terkandung dalam laba memiliki peran yang sangat penting bagi pihak – pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.

Menurut Chariri dan Ghazali (2001:302) laba merupakan perbedaan pendapatan yang direalisasi, transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sedangkan menurut Harahap (2001:267), laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Untuk mengetahui bagaimana laba mengalami pertumbuhan diperlukan paling sedikit dua periode pada saat bank mengalami laba, karena dari situ dapat kita bandingkan antara laba pada tahun sekarang dengan laba pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang baik pula, khususnya perbankan.

Menurut Kasmir (2010:116) menyatakan bahwa pengertian Rasio pertumbuhan adalah sebagai berikut:



“Penggukuran seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama, rasio pertumbuhan ini ditentukan dengan membagi jumlah tahun bersangkutan dengan jumlah pada tahun dasar, dimana tahun-tahun dasar dianggap sebagai 100%”.

Ari dan Darsono (2014:67) menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.

Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Ari dan Darsono 2014:67).

Menurut Nurhadi (2011:141) menyatakan pengertian pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

“Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih”.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim sebagaimana dikutip Angkoso (2006:20) menyatakan pengertian pertumbuhan laba sebagai berikut :

“Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase”.

Selain pengertian pertumbuhan laba, Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim sebagaimana dikutip Angkoso (2006 : 20) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan.
2. Umur perusahaan.
3. Tingkat *Leverage*.
4. Tingkat penjualan.
5. Perubahan laba masa lalu.

Menurut I Nyoman Kusuma (2012:249) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan.

Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba (I Nyoman Kusuma, 2012:249).

Menurut Munawir (2007:39) pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t - 1}{\text{Laba Bersih } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

t = Periode tertentu

t-1 = Periode sebelumnya.



Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba bersih. Angka laba bersih adalah laba tahun berjalan setelah bunga dan pajak.

### 10. Jenis-jenis Laba

Laba dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

#### 1. Laba kotor

Menurut Wild dan Subramanyam (2014:120) laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

#### 2. Laba operasi

Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

#### 3. Laba sebelum pajak

Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu dalam hal pajak, angka itu adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.

#### 4. Laba bersih

Laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan pajak. Laba bersih dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan atau

Ratiner Earning. Dalam perkiraan ini akan diambil suatu jumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.

## B. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Suhendri (2016)	Pengaruh Tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum	Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa Loan to Deposit Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum	Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk mengelola data	Pengumpulan sampel penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan
2	Harjun Muharram (2011)	Pengaruh Loan to Deposit Rasio (LDR), Capital Aduquancy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Laba Bersih pada Bank Swasta Nasional	LDR berpengaruh positif terhadap Laba Bersih, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, ROA berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, dan NPF berpengaruh terhadap Laba Bersih secara simulan semua variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Swasta Nasional	Menggunakan pengambilan data dengan kriteria tertentu dan diambil langsung dilokasi penelitian, dan menggunakan rumus regresi linier sederhana	Penelitian sampel penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan
3	Septa Marita (2014)	Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Laba pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kesimpulan dari penelitian ini adalah diketahui bahwa antara Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan Laba	Menggunakan pengambilan data dengan kriteria tertentu dan diambil langsung dilokasi	Penelitian sampel penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Penelitian dan menggunakan rumus regresi linier sederhana	
4	Suwhandani (2013)	Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Laba bersih pada Bank Umum	Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum	Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, data melalui referensi buku dan langsung dari lembaga yang bersangkutan, serta menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana	Penelitian sampel penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan
5	Yosvandra Zanrialdy (2015)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan	Pembahasan dalam penelitian ini dilihat dari hasil persamaan regresi diperoleh nilai koefisien bagi hasil sebesar 7,641 menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif terhadap laba	Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk mengola data	Penelitian sampel penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka pikir, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis : Diduga *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

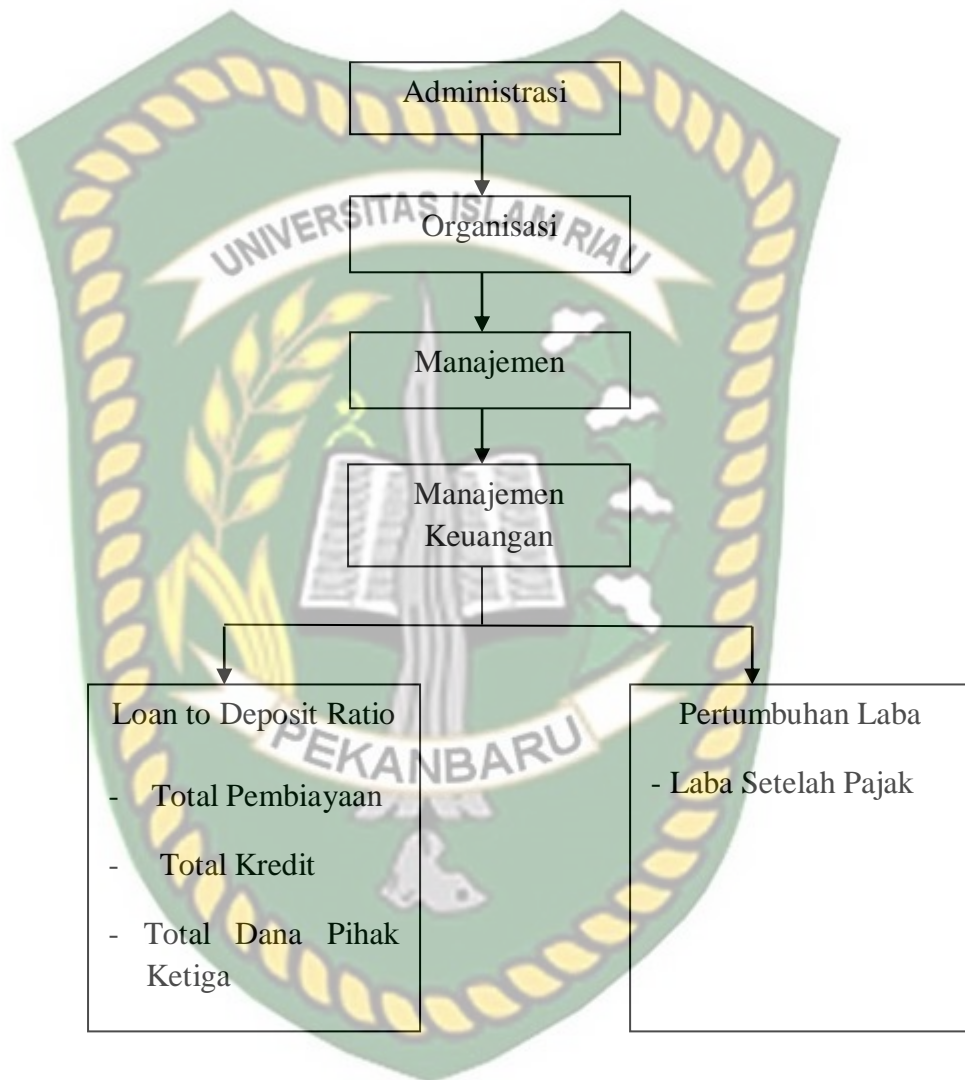
#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.





**Gambar II.1 Kerangka Pikir Tentang Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI**



## E. Konsep Operasional

Untuk memudahkan memahami arah penelitian serta menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah-istilah yang dipergunakan maka perlu dioperasikan konsep sebagai berikut :

1. Administrasi adalah suatu bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih yang dilakukan dalam suatu bentuk organisasi dalam usaha menetapkan sasaran dan untuk mendapatkan pencapaian tujuan tertentu.
2. Organisasi merupakan suatu alat atau wadah guna mencapai tujuan organisasi, dimana didalamnya terdapat sekelompok orang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Manajemen adalah suatu proses sistematis dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan melalui orang lain.
4. Manajemen keuangan sebagai segala aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana dan mengelola dana tersebut secara efisien.
5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi pinjaman nasabah.
6. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase.
7. Total Pendapatan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh lalu harga jual lalu dikalikan dengan volume penjualan tersebut.



8. Total Kredit merupakan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu yang di tentukan.
9. Total Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat.
10. Laba Setelah Pajak adalah penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan baik dari usaha pokok ataupun diluar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.
11. Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.
12. Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah lainnya atau cara pemindahbukuan.
13. Deposito adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian.

## F. Operasionalisasi Variabel

**Table II.I: Table Operasional Variabel Pengaruh Loan To Deposit Rasio (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI**

Konsep	Variabel	Indikator	Skala
Rasio Keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena penggunaannya yang relative mudah. (Warsono, 2003:34)	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Total Pembiayaan, Total Kredit dan Total Dana Pihak Ketiga (Tabungan, giro, Deposito)	Rasio
	Pertumbuhan Laba	Laba setelah pajak	Rasio



## G. Teknik Pengukuran

Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan metode untuk menilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggunakan metode lintas waktu (*time series*).

### 1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

Keterangan :

- *Loan to Deposit Ratio* sebesar 110% atau lebih diberikan nilai kredit nol artinya likuiditas bank tersebut tidak sehat
- *Loan to Deposit Ratio* di bawah 110% diberikan nilai kredit 100, artinya likuiditasnya bank tersebut sehat.

### 2. Pertumbuhan Laba

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t - 1}{\text{Laba Bersih } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

t = Periode tertentu

t-1 = Periode sebelumnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik Sugiyono (2006:14).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penulis melakukan penelitian karena Bursa Efek Indonesia (BEI) satu-satunya penulis temukan yang dapat memberikan informasi beserta data laporan keuangan 5 Tahun terakhir yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai akhir periode Desember 2014-2018 sebanyak 13 perusahaan perbankan.



## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014:116). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian. Ada pun kriteria dalam penentuan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2014-2018.
- b. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2014-2018.
- c. Perusahaan perbankan yang aktif melaporkan keuangan selama periode 2014-2018.

### **D. Teknik Penarikan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik mengambil sampel dengan menyesuaikan berdasar kriteria atau tujuan tertentu.

### **E. Jenis dan Sumber Data**

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur sehingga menggunakan statistik dalam pengujiannya. Pada penelitian ini data kuantitatif berupa

angka-angka, yaitu berupa laporan nilai loan to deposit ratio dan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Sumber Data

Data sekunder adalah data yang didapat pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan beserta laporan laba dan dianalisis dengan cara kuantitatif kemudian menginterpretasi hasil analisa tersebut untuk memperoleh suatu kesimpulan yang pasti terhadap permasalahan yang sesungguhnya terjadi terhadap objek studi.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui situs resmi [www.idx.com](http://www.idx.com) atau langsung dari lembaga yang bersangkutan yaitu di Bursa Efek Indonesia. Teknik studi dokumentasi yakni penelusuran dan peroleh data yang diperlukan melalui data-data yang tersedia. Dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan, serta melakukan review terhadap dokumen-dokumentansi yang relevan dan mempelajari referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis di dalam penelitian ini ada beberapa hal yang digunakan untuk mengetahui pengaruh loan to deposit ratio terhadap pertumbuhan laba diantaranya yaitu menggunakan analisis sebagai berikut:



## 1. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen maka disebut analisis regresi linier sederhana. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen

Keterangan :

$Y$  = Laba

$a$  = konstanta

$X$  = Loan to Deposit Ratio

$b$  = koefisien regresi yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada  $Y$  jika satu unit perubahan pada variabel bebas (variabel  $X$ )

$$Y = a + bX$$

## 2. Uji Hipotesis

a. Uji  $t$

menunjukkan nilai signifikan dari tiap-tiap koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada.

Langkah-langkah :

$H_0$  : Koefisien regresi diduga tidak signifikan.

$H_a$  : Koefisien regresi diduga signifikan.

Menentukan hipotesis nihil dan alternatif

1. Menentukan level of signifikan ( $\alpha = 0,05$ )

2. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

#### b. Uji R dan $R^2$

Pengukuran korelasi (R) berguna untuk mengukur kekuatan (strength) dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih.

Kemungkinan hubungan antara dua variabel sebagai berikut :

1. Kedua variabel tidak terdapat hubungan (nilai  $R=0$ )
2. Hubungan ke dua variabel cukup kuat (nilai  $R=0,05$ )
3. Hubungan kedua variabel kuat (nilai  $R=0,75$ )
4. Hubungan antara ke dua variabel sangat kuat (nilai  $R=1$ )

Sedangkan Uji  $R^2$  merupakan suatu model mempunyai kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda, untuk mengukur kebaikan suatu model (goodness of fit) digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Determinasi ( $R^2$ ) merupakan angka yang memberikan proposi atau persentase variasi total dalam. Variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



### H. Jadwal Kegiatan Penelitian

	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE																Ket.	
		Oktober				November				Desember				Januari					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Penyusunan dan persiapan UP		X	x															
2.	Seminar UP				X														
3.	Perbaikan UP					x	x	x											
5.	Pengurusan Rekomendasi Penelitian							x											
6.	Penelitian Lapangan								x	x	x								
7.	Penelitian dan Analisis Data										x	x							
8.	Penyusunan Laporan Penelitian Skripsi											x	x						
9.	Konsultasi Perbaikan Skripsi												x	x	X				
10.	Ujian Skripsi															X			
11.	Revisi dan Pengesahan Skripsi														X	X			
12.	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																	X	

## I. Rencana Sistematika Laporan Penelitian

Adapun sistematika penulisan penelitian dalam bentuk proposal ini akan dibahas tiap-tiap BAB mempunyai keterkaitan antara satu dengan lainnya yaitu :

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dimulai dengan latar belakang masalah, dalam uraian berikutnya dibahas mengenai perumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

### BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab ini merupakan landasan teoritis untuk dapat melakukan pembahasan usulan penelitian lebih lanjut yang mana berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini, selanjutnya akan diuraikan kerangka pemikiran, hipotesis, konsep operasional, operasional variabel, dan teknik pengukuran.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari tipe penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik penarikan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal pelaksanaan penelitian, serta sistematika penulisan usulan penelitian.

### BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini akan memuat tentang sejarah ringkas lokasi penelitian, dan aktifitas yang dilakukan.



**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan berisi mengenai identitas responden, hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB VI : PENUTUP**

Pada bab terakhir ini merupakan penutup yang akan berisi kesimpulan dan saran.



## BAB IV

### DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Ringkas Penelitian

##### 1. Bank Artha Graha Indonesia Tbk

Bank Artha Graha Internasional berkedudukan di Jakarta Selatan semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973, dibuat dihadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta, dengan ruang lingkup usaha sebagai lembaga keuangan bukan bank, dan Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 6 tanggal 21 Januari 1975 Tambahan Nomor 47.

Pada 10 Juli 1990, PT Inter-Pacific Financial Corporation mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Berdasarkan Akta Nomor 67 tanggal 19 Mei 1992, dibuat dihadapan Adam Kasdarmadji, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 10 tanggal 2 Februari 1993 Tambahan Nomor 591, PT Inter-Pacific Financial Corporation berubah nama menjadi PT Inter-Pacific Bank. Pada 24 Februari 1993, PT Inter-Pacific Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 176/KMK.017/1993.

Berdasarkan Akta Nomor 44 tanggal 13 Juni 1997 juncto Akta Nomor 8 tanggal 15 Januari 1998, keduanya dibuat dihadapan Sri Nanning, S.H., Notaris di

Jakarta, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 70 tanggal 1 September 1998 Tambahan Nomor 5056, PT Inter-Pacific Bank berubah nama menjadi PT Bank Inter-Pacific Tbk.

Pada 9 April 1999, PT Bank Inter-Pacific Tbk mengajukan permohonan pembatalan pencatatan (*delisting*) saham di Bursa Efek Surabaya, dan pada 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya memberikan persetujuan atas permohonan pembatalan pencatatan tersebut.

Pada 14 April 2005, PT Bank Inter-Pacific Tbk menandatangani Akta Penggabungan Nomor 17, dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, dimana PT Bank Artha Graha menggabungkan diri kedalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Penggabungan tersebut telah mendapat izin dari Bank Indonesia Nomor 7/32/KEP. GBI/2005 tanggal 15 Juni 2005, dan berlaku efektif pada 11 Juli 2005.

Berdasarkan Akta Nomor 27 tanggal 12 Juli 2005, dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005, PT Bank Inter-Pacific Tbk berganti nama menjadi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. Perubahan tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 101 tanggal 19 Desember 2006, Tambahan Nomor 13128.

Berbagai produk dan layanan telah disediakan oleh Perseroan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, meliputi produk pinjaman seperti pinjaman



korporat, komersial dan retail, produk pendanaan seperti tabungan, giro dan deposito, serta kemudahan untuk menikmati layanan perbankan baik konvensional maupun elektronik, seperti ATM Graha Cash 24 Jam, internet banking dan Graha Call. Selain beragam produk dan layanan perbankan tersebut, beroperasinya kantor Perseroan pada hari Sabtu untuk melayani para nasabah menjadi salah satu bentuk keunggulan layanan yang ditawarkan. Perseroan kini terus tumbuh melalui beragam inovasi produk serta pertumbuhan usaha yang memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Perseroan senantiasa berkomitmen menjadi lembaga keuangan terkemuka dan selalu menghasilkan yang terbaik selaras dengan Visi Bank Artha Graha Internasional, “menjadi bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi oleh *stakeholders*”.

## **2. PT Bank Tabungan Negara ( Persero ) Tbk**

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., atau yang lebih dikenal dengan nama Bank BTN (selanjutnya disebut Perseroan) memiliki sejarah yang sangat panjang di industri perbankan di Indonesia. Bank BTN telah berdiri sejak tahun 1897 dengan nama Postspaarbank. Di era kemerdekaan, tepatnya tahun 1950 Pemerintah Republik Indonesia mengubah nama Postspaarbank menjadi Bank Tabungan Pos, dan kemudian berganti nama lagi menjadi Bank Tabungan Negara pada 1963.

Pada tahun 1974, Perseroan ditunjuk Pemerintah sebagai satu-satunya institusi yang menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bagi golongan masyarakat menengah ke bawah, sejalan dengan program Pemerintah yang tengah

menggalakkan program perumahan untuk rakyat. Perseroan mencatatkan saham perdana pada 17 Desember 2009 di Bursa Efek Indonesia, dan menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan sekuritisasi aset melalui pencatatan transaksi Kontrak Investasi Kolektif - Efek Beragun Aset (KIK-EBA).

Sebagai Bank yang fokus pada pembiayaan perumahan, Perseroan berkeinginan untuk membantu masyarakat Indonesia dalam mewujudkan impian mereka untuk memiliki rumah idaman. Keinginan ini ditunjukkan dengan konsistensi selama lebih dari enam dekade, dalam menyediakan beragam produk dan layanan di bidang perumahan, terutama melalui KPR, baik KPR Subsidi untuk segmen menengah ke bawah maupun KPR Non Subsidi untuk segmen menengah ke atas.

Sebagai Bank yang fokus pada pembiayaan perumahan, Perseroan juga sukses meningkatkan posisinya menjadi peringkat ke-9 bank terbesar di Indonesia dari segi asset serta penyaluran kredit. Perseroan bercita-cita menjadi the world class company dengan tujuan memberikan hasil terbaik kepada para pemangku kepentingan, Perseroan senantiasa konsisten dalam menekankan fokusnya sebagai pemimpin pembiayaan perumahan. Saat ini, Perseroan fokus pada pembiayaan sektor perumahan melalui tiga produk utama, yakni KPR dan Perbankan Konsumer, Perumahan dan Perbankan Komersial, serta Perbankan Syariah. Setiap bidang menjalankan bisnis lewat pembiayaan, pendanaan serta jasa yang terkait dengan ruang lingkungannya.

### 3. PT Bank BTPN Tbk

Bank BTPN didirikan di Bandung, Jawa Timur pada tahun 1958 dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil) untuk melayani pensiunan militer. Pada tahun 1986 berubah menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Pada tahun 1993 meningkatkan izin dari bank tabungan menjadi bank komersial (umum). Dalam rangka memperluas kegiatan usahanya, Bank BTPN tidak saja dapat memberikan pinjaman dan pemotongan cicilan pinjaman, tetapi juga dapat melaksanakan “Tri Program Taspen”, yaitu Pembayaran Jamsostek dan Pembayaran Uang Pensiun.

Terhitung tanggal 12 Maret 2008 bank BTPN telah listing di Bursa Efek Indonesia dan resmi menyandang gelar Tbk (terbuka). Pada tanggal 14 Maret 2008, Texas Pacific Group (TPG) resmi mengakuisisi saham bank BTPN sebesar 71,61%.

Pada tanggal 19 Desember 2018, Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia telah memberikan persetujuan kepada Bank BTPN untuk melakukan merger dengan Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, yang kemudian disusul oleh Japan Financial Services Authority pada tanggal 18 Januari 2019. Merger tersebut kemudian efektif pada tanggal 1 Februari 2019 dan Bank BTPN resmi berganti nama badan hukum dari PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk menjadi “PT Bank BTPN Tbk”



#### 4. Bank Bukopin Tbk

Bank Bukopin sebelumnya bernama Bank Umum Koperasi Indonesia pada 1970 sampai 1989 adalah bank swasta kelas menengah di Indonesia dan memfokuskan bisnis intinya pada 4 sektor yaitu UKM, mikro, konsumen, dan komersial. Dengan komisari utama yaitu mulia Panusunan Nasution, komisari yaitu Deddy SA. Kodir, Syamsul Effendi, Yoyok Sunaryo, Margustienny dan Abdul Waries Patiwiri.

Bank Bukopin didirikan pada tanggal 1 Juli 1970, sebelumnya dikenal sebagai Bank Umum Koperasi Indonesia. Pada 1989 perusahaan berganti nama menjadi Bank Bukopin. Selanjutnya pada tahun 1993 stus perusahaan berubah menjadi perseroan terbatas. Bank Bukopin memfokuskan diri pada segmen UMKMK, saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank menengah di Indonesia dari sisi asset. Seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Bank Bukopin telah mengembangkan usahanya ke segmen komersial dan konsumen.

Ketiga segmen ini merupakan pilar bisnis Bank Bukopin, dengan pelayanan secara konvensional maupun syariah, yang didukung oleh sistem pengelolaan dana yang optimal, kehandalan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan praktek tata kelola perusahaan yang baik. Landasan ini memungkinkan Bank Bukopin melangkah maju dan menempatkan sebagai suatu bank yang kredibel.

Berkantor pusat di Gedung Bank Bukopin, Jl MT Haryono Kav 50-51 Jakarta Selatan, operasional Bank Bukopin kini didukung oleh lebih dari 425 outlet yang tersebar di 22 provinsi di seluruh Indonesia yang terhubung secara real time online. Bank Bukopin juga telah membangun jaringan micro-banking yang diberi nama “Swamitra”, yang kini berjumlah 543 outlet, sebagai wujud program kemitraan dengan koperasi dan lembaga keuangan mikro.

Dengan struktur pemodalannya yang semakin kokoh sebagai hasil pelaksanaan Initial Public Offering ( IPO ) pada bulan Juli 2016, Bank Bukopin terus mengembang program operasional dengan menerapkan skala prioritas sesuai strategi jangka pendek yang telah disusun dengan matang. Penerapan strategi tersebut ditujukan untuk menjamindipenuhinya layanan perbankan yang komprehensif kepada nasabah melalui jaringan yang terhubung secara nasional maupun internasional, produk yang beragam serta mutu pelayanan dengan standar yang tinggi. Keseluruhan kegiatan dan program yang dilaksanakan pada akhirnya berujung pada sasaran terciptanya citra Bank Bukopin sebagai lembaga perbankan yang terpercaya dengan struktur keuangan yang kokoh, sehat dan efisien. Keberhasilan membangun kepercayaan tersebut akan mampu membuat Bank Bukopin tetap tumbuh member hasil terbaik secara berkelanjutan.

## **5. Bank Bumi Arta Tbk**

Bank Bumi Arta pertama kali didirikan pada 3 Maret 1967, awalnya Bank ini bernama Bank Bumi Arta Indonesia. Pada 1976 Bank Bumi Arta melakukan merger dengan Bank Duta Nusantara. Hal ini dilakukan untuk memperkuat

struktur pemodalannya, manajemen Bank, dan memperluas jaringan operasional bank. Pada 1991 perusahaan yang mempunyai visi menjadi bank terpercaya yang berlandaskan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pelayanan prima sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi stakeholder ini statusnya meningkat menjadi Bank Devisa.

Baru pada 1992 bank ini berubah nama menjadi Bank Bumi Arta agar lebih mudah dikenal masyarakat. Sampai sekarang namanya juga tidak berubah. Ditahun 2006 bank ini menjadi perseroan terbuka dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sebanyak 9.10% dari saham yang ditempatkan.

Di tahun 2013, Bank Bumi Arta Menargetkan pertumbuhan kredit sebesar 29%. Bank ini masih akan mengedepankan sisi kredit. Kredit yang disalurkan seperti pinjaman pensiun, pinjaman pemilik rumah pinjaman kepemilikan mobil dan pinjaman konsumsi lainnya. Untuk mendapatkan target, strategi yang diterapkan antara lain meningkatkan kualitas dan integritas seluruh jajaran karyawannya dengan mengadakan pelatihan internal serta eksternal yang sudah terencana dan teratur.

## **6. PT Bank Central Asia Tbk**

Bank Central Asia adalah bank swasta terbesar di Indonesia, bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV dan pernah merupakan bagian penting dari Salim Group, Presiden Direktur saat ini ( masa jabatan 1999-sekarang ) adalah Djohan Emir Setijoso.



Bank Central Asia secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV, banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997.

Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan system perbankan di Indonesia. Namun secara khusus kondisi ini memengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik. Badan Penyelamatan Perbankan Nasional dana mereka. Akibatnya bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia ( BPPN ) lalu mengambil alih BCA pada tahun 1998.

Berkat kebijaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan BCA berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan Desember 1998, dana pihak ketiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis. Asset BCA mencapai Rp 67.93 triliun, padahal dibulan desember 1997 hanya Rp 53.36 triliun. Kepercayaan pada BCA telah sepenuhnya pulih, dan BCA diserahkan oleh BPPN ke Bank Indonesia pada tahun 2000.

Selanjutnya BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan public. Penawaran Saham Perdana berlangsung pada tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari di investasikan BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham kedua dilaksanakan di bulan juni dan juli 2001, dengan BPPN meninvestasikan 10% dari saham miliknya di BCA.

Dalam tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di tata kelola perusahaan yang baik, keputusan penuh pada regulasi, pengelolaan risiko secara baik dan komitmen pada nasabahnya baik sebagai bank transaksional maupun sebagai lembaga intermediasi financial.

### **7. PT Bank CIMB Niaga Tbk**

Bank CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada dekade awal berdirinya, focus utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, bank niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Di tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari para pesaingnya di pasar domestik dengan menjadi bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Pencapaian ini dikenal luas sebagai masuknya Indonesia ke dunia perbankan modern. Kepemimpinan bank dalam penerapan teknologi terkini semakin dikenal di tahun 1991 dengan menjadi yang pertama memberikan nasabahnya layanan perbankan online.

Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1989. Keputusan untuk menjadi perusahaan terbuka merupakan tonggak bersejarah bagi bank dengan meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas. Langkah ini menjadi katalis bagi pengembangan jaringan bank di seluruh pelosok negeri.

Pemerintah Republik Indonesia selama beberapa waktu pernah menjadi pemegang saham mayoritas CIMB Niaga saat terjadinya krisis keuangan di akhir tahun 1990-an. Pada bulan November 2002, Commerce Asset Holding Berhad ( CAHB ), kini dikenal luas sebagai CIMB Group Holdings Berhad (CIMB Group Holdings), mengakuisisi saham mayoritas Bank Niaga dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Di bulan Agustus 2007 seluruh kepemilikan saham berpindah tangan ke CIMB Group sebagai bagian dari organisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group dengan platform universal banking.

Dalam transaksi terpisah, Khazanah yang merupakan pemilik saham mayoritas CIMB Group Holdings mengakuisisi kepemilikan mayoritas LippoBank pada tanggal 30 September 2005. Seluruh kepemilikan saham ini berpindah tangan menjadi milik CIMB Group pada tanggal 28 Oktober 2008 sebagai bagian dari organisasi internal yang sama.

Sebagai pemilik saham pengendali dari Bank Niaga (melalui CIMB Group) dan LippoBank, sejak tahun 2007 Khazanah memandang penggabungan sebagai sesuatu upaya yang harus ditempuh agar dapat mematuhi kebijakan Single Presence Policy (SPP) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penggabungan ini merupakan merger pertama di Indonesia terkait dengan kebijakan SPP. Pada bulan Mei 2008, nama Bank Niaga berubah menjadi CIMB Niaga. Kesepakatan Rencana Penggabungan CIMB Niaga dan LippoBank telah ditandatangani pada bulan Juni 2008, yang dilanjutkan dengan Permohonan Persetujuan Rencana Penggabungan dari Bank Indonesia dan penerbitan Pemberitahuan Surat



Persetujuan Penggabungan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia di bulan Oktober 2008. LippoBank secara resmi bergabung ke dalam CIMB Niaga pada tanggal 1 November 2008 (Legal Day 1 atau LD1) yang diikuti dengan pengenalan logo baru kepada masyarakat luas.

Bergabungnya LippoBank ke dalam CIMB Niaga merupakan sebuah lompatan besar di sektor perbankan Asia Tenggara. CIMB Niaga kini menawarkan nasabahnya layanan perbankan yang komprehensif di Indonesia dengan menggabungkan kekuatan di bidang perbankan ritel, UKM dan korporat dan juga layanan transaksi pembayaran. Penggabungan ini menjadikan CIMB Niaga menjadi bank terbesar ke-5 dari sisi aset, pendanaan, kredit dan luasnya jaringan cabang. Dengan komitmennya pada integritas, ketekunan untuk menempatkan perhatian utama kepada nasabah dan semangat untuk terus unggul, CIMB Niaga akan terus memanfaatkan seluruh daya yang dimilikinya untuk menciptakan sinergi dari penggabungan ini. Keseluruhannya merupakan nilai-nilai inti CIMB Niaga dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi bagi masa depan yang sangat menjanjikan.

### **8. PT Bank Danamon Indonesia Tbk**

PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang berdiri sejak 1956, per 30 Juni 2020 mengelola total aset konsolidasi sebesar Rp 194 triliun bersama anak perusahaannya, yaitu PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. (Adira Finance). Dalam hal kepemilikan saham, 92,47% saham Bank Danamon dimiliki oleh MUFG Bank, Ltd. dan 7,53% dimiliki oleh publik.

Bank Danamon didukung oleh 862 jaringan kantor cabang konvensional, unit Syariah dan kantor cabang anak perusahaannya serta lebih dari 60.000 jaringan ATM Danamon, ATM Bersama, PRIMA dan ALTO yang tersebar di 34 provinsi. Selain jaringan fisik, layanan Danamon juga dapat diakses melalui Danamon Online Banking, mobile banking melalui aplikasi D-Bank dan D-Card, SMS Banking, serta layanan phone banking melalui Hello Danamon.

Dengan beragam produk dan layanan keuangan seperti Tabungan, Giro, Deposito, layanan Valas, KTA, Kartu Kredit, Kredit Kepemilikan Rumah dan Kendaraan, Perbankan dan Asuransi Syariah, Bancassurance, Wealth Management, Pembiayaan Financial Supply Chain dan Trade Finance bagi usaha, serta layanan Danamon Privilege, Bank Danamon siap melayani kebutuhan nasabah dari berbagai segmen. Baru-baru ini, Bank Danamon juga meluncurkan segmentasi Danamon Optimal untuk membantu segmen upwardly mobile dalam mengelola keuangan.

Menjadi bagian dari MUFG Bank sebagai bank terbesar di Jepang dan salah satu institusi keuangan termuka di dunia akan memberikan nilai tambah. Bank Danamon akan dapat mengakses kekuatan, keahlian dan jaringan MUFG untuk melayani nasabah kami dan memfasilitasi pertumbuhan Bank Danamon dalam mewujudkan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Bank Danamon menerima sejumlah penghargaan dari ajang Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2020 yang diselenggarakan oleh Marketing Research Indonesia dan Infobank. Bank Danamon juga meraih peringkat pertama pada 9th Infobank Digital Brand Awards 2020 dalam kategori Bank Umum

Konvensional Modal Inti Rp30 triliun ke atas (BUKU IV) dengan aset di bawah Rp 500 triliun. Sebelumnya, Bank Danamon juga menjadi Best Digital Bank Indonesia pada ajang Asiamoney Best Bank Award 2020 Bank Danamon also juga menerima penghargaan The Asian Banker Indonesia Award 2019 dalam kategori Best Digital KYC and Account Opening Initiative, Application, or Programme dari The Asian Banker.

### **9. PT Bank Mandiri ( Persero ) Tbk**

Bank Mandiri merupakan bank yang telah beroperasi selama 15 tahun. Bank Mandiri adalah bank hasil upaya pemerintah merestrukturisasi perbankan pasca krisis tahun 1998. Maka pada 2 Oktober 1998, Bank Mandiri resmi didirikan. Pada Juli 1999, empat bank milik pemerintah, yaitu Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, dan Bank Pembangunan Indonesia, digabungkan ke dalam Bank Mandiri. Keempat bank tersebut telah beroperasi di Indonesia dan mencatatkan sejarah perbankan Indonesia yang berawal dari 150 tahun yang lalu.

Bank Bumi Daya awalnya merupakan perusahaan Belanda De Nationale Handelsbank NV yang dinasionalisasi menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Kemudian pada tahun 1964, bank milik Inggris yaitu Chartered Bank juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberikan hak untuk melanjutkan operasi bank tersebut. Setahun kemudian, Bank Umum Negara digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV. Pada tahun 1968, beralih nama menjadi Bank Bumi Daya. Bank Dagang



Negara awalnya bernama Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij yang didirikan pada tahun 1857. Bank ini merupakan bank tertua di Indonesia yang berkedudukan di Batavia. Pada tahun 1949, namanya beralih menjadi Escomptobank NV yang kemudian pada tahun 1960 dinasionalisasi menjadi Bank Dagang Negara. Bank Dagang Negara merupakan bank pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan. Bank Ekspor Impor Indonesia bermula dari perusahaan dagang Belanda N.V. Nederlansche Handels Maarschappij pada tahun 1827 dan di tahun 1870 berkembang di sektor perbankan. Kemudian pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan ini pada tahun 1960 dan menggabungkan dengan Bank Negara Indonesia sehingga menjadi Bank Negara Indonesia Unit II. Pada tahun 1968, Bank Negara Unit II dipecah menjadi dua unit, salah satunya menjadi Bank Negara Indonesia Unit II Divisi Ekspor-Impor. Bank ini yang akhirnya menjadi Bank Ekspor-Impor Indonesia yang merupakan bank milik pemerintah yang membiayai kegiatan ekspor dan impor.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) awalnya merupakan Bank Industri Negara (BIN) yang merupakan bank industri yang berdiri tahun 1951. Misi BIN adalah mendukung perkembangan sektor ekonomi tertentu, yang berfokus pada perkebunan, industri, dan pertambangan. Pada tahun 1960, Bapindo dibentuk sebagai bank milik negara kemudian digabungkan dengan BIN. Bapindo membantu pembangunan nasional 35 melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi, dan pariwisata.

Perjalanan sejarah keempat bank milik pemerintah tersebut yang kemudian digabungkan dalam Bank Mandiri pada Juli 1999 menjadi warisan tak ternilai bagi Bank Mandiri. Sejak berdirinya, Bank Mandiri meneruskan pelayanan jasa perbankan dan keuangan yang telah menjadi tonggak sejarah dengan pengalaman lebih dari 150 tahun yang berperan besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia pasca krisis moneter tahun 1998.

#### **10. Bank Mega Tbk**

Bank Mega Tbk (MEGA) didirikan 15 April 1969 dengan nama PT Bank Karman dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969. Kantor pusat Bank Mega berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta 12790 – Indonesia. Bank Mega memiliki 53 kantor cabang, 289 kantor cabang pembantu dan 7 kantor kas.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Mega Tbk adalah PT Mega Corpora (induk usaha), dengan kepemilikan sebesar 57,87%. Induk usaha terakhir Bank Mega adalah CT Corporation (dahulu Para Group). Saham CT Corporation dimiliki 100% oleh Chairul Tanjung & Keluarga.

Bank Mega memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank Mega memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK. Kemudian tanggal 31 Januari 2001, memperoleh izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MEGA adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan.

Pada tanggal 15 Maret 2000, MEGA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MEGA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 April 2000.

#### **11. PT Bank Negara Indonesia ( Persero ) Tbk**

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandate untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hokum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hokum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani



Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan public setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya ditengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, di investasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta no. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S. H., notaries di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02.50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah mendapat persetujuan dari

Mentari Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestic dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan financial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance dan BNI Remittance.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

## **12. PT Bank Rakyat Indonesia ( Persero ) Tbk**

Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu Bank yang tertua di Indonesia yang merupakan milik negara yang memiliki sejarah yang cukup panjang. Pada tanggal 16 Desember 1895 Raden Wiriaatmadja dan kawan kawan mendirikan “Depoerweketose Hu-en Spaarbank der Indelansche Hofden (Bank priyayi purwoketo)”. Kemudian tahun 1896 seorang asisten Residen Poerwokerto mendirikan “Depoerwoketose Hulp Spaaren Lanbouwcredietbank” sebagai kelanjutan dari “Depoerweketose Hu-en Spaarenbank der Indlansche Hoofden”, (Suyatno,2001). Pada zaman tersebut dunia perbankan sudah bersaing satu sama

lain untuk mencari nasabah. Selain dari Bank priyayi powerwoketo juga terdapat De Javasche Bank yang beroperasi sebagai Bank Komersil. Pada tahun 1898 didirikan Volksbanken atau yang lebih dikenal dengan Bank Rakyat yang didirikan atas bantuan Hindia Belanda, ketika Bank Rakyat mengalami kesulitan, pemerintah Hindia Belanda turut campur dalam menanganinya yaitu dengan didirikan Dienst der Volkscredietewesen (Dinas Perkreditan Rakyat).

Untuk mengendalikan dan mengembangkan usaha perbankan, pada tahun 1912 pemerintahan Hindia Belanda mendirikan Centrale Kas dibawah naungan Departemen Dalam Negeri yang berfungsi sebagai Bank sentral bagi Dienst der Volkscredietewesen. Pendirian Centrale Kas ini tidak juga membawa perubahan pada usaha perbankan, hal ini kerana terjadi resesi dunia pada tahun 1929 sampai 1939 dan akibatnya Volkscredietewesentidak dapat berjalan dengan baik. Akhirnya Centrale Kas dibubarkan.Bersamaan dengan itu didirikanlah Algemene Volkscrediet Bank pada tahun 1934. Setelah Jepang masuk pada tahun 1942 Algemene Volkscrediet Bank diganti namanya menjadi Syoomin Ginko (Bank Rakyat) dan pada tanggal 22 Maret 1946 melalui peraturan pemerintah no.1 tahun 1946 Bank Rakyat tidak mau berkerja sama dengan Belanda. Setelah perjanjian Royem Royen Bank Rakyat diaktifkan kembali. Pada tanggal 21 April 1951 Bank Rakyat ditetapkan menjadi Bank Menengah (ibit).

Pada bulan Agustus 1965 semua Bank milik pemerintahan dilebur menjadi satu dan diberi nama Bank Indonesia. Dimana Bank Rakyat Indonesia masuk kedalam Bank Indonesia Unit 2. Pada tahun 1982 Dewan direksi membentuk tim tentang sejarah Bank Rakyat Indonesia dan menetapkan melalui surat keputusan



Direksi BRI NOKED; 67/DIR/12/1982 tentang berdirinya Bank Rakyat Indonesia dan menetapkan bahwa pada tanggal 16 Desember 1985 sebagai hari lahirnya . Bank Rakyat Indonesia berkembang menjadi Bank devisa sejak tahun 1957 dan berubah status menjadi perseroan sejak tanggal 1 Juli 1992 dengan nama PT.Bank Rakyat Indonesia (persero). Sejak tahun 2003 Bank BRI melakukan penawaran dan penjualan sahamnya kepada masyarakat dan telah berubah setatusnya menjadi PT.Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.

### **13. Bank Sinarmas Tbk**

Bank Sinarmas Tbk (BSIM) didirikan dengan nama PT Bank Shinta Indonesia tanggal 18 Agustus 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Februari 1990. Kantor pusat Bank Sinarmas beralamat di Sinar Mas Land Plaza Menara I, Lt 1 & 2, Jln. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta Pusat 10350 dan memiliki 1 kantor cabang utama, 72 kantor cabang, 1 kantor cabang fungsional, 130 kantor cabang pembantu, 27 kantor cabang syariah, 141 kantor kas, dan 10 kantor kas syariah di Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Sinarmas Tbk adalah Sinar Mas Multiartha Tbk (SMMA), dengan persentase kepemilikan sebesar 52,98%. Sedangkan pemegang akhir dari Bank Sinarmas adalah Indra Widjaja.

BSIM memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 16 Februari 1990. Lalu tanggal 22 Maret 1995 BSIM memperoleh ijin usaha sebagai Bank Devisa dari Bank

Indonesia. Kemudian pada tanggal 27 Oktober 2009 Bank Sinarmas memperoleh izin usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah dari Deputi Gubernur Bank Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSIM adalah menjalankan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah.

Pada tanggal 29 Nopember 2010, BSIM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 1.920.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp150,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 13 Juni 2011 sampai dengan 11 Desember 2015. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Desember 2010.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Identitas Responden

Adapun beberapa kriteria dalam penelitian identitas responden sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2014-2018
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap secara periode 2014-2018
3. Perusahaan perbankan yang aktif melaporkan keuangan selama periode 2014-2018

Adapun perusahaan perbankan yang memiliki kriteria di atas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

NO	Kode Bank	Nama Bank
1	INPC	Bank ArtaGrahaInternasionalTbk
2	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
3	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
4	BBKP	Bank BukopinTbk
5	BNBA	Bank BumiArtaTbk
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
7	BNGA	PT Bank CIMB NiagaTbk
8	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
9	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk



NO	Kode Bank	Nama Bank
10	MEGA	Bank Mega Tbk
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BSIM	Bank SinarmasTbk

Sumber data olahan 2020

## B. Analisis Data

### 1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan bantuan *Software Microsoft Excel 2007* dan *SPSS versi 25 for Windows* dalam keperluan mengelola data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti.

#### a. *Loan* (pembiayaan)

*Loan* pada variabel penelitian ini yang dihitung berdasarkan besarnya dana *Loan* (pembiayaan) masing-masing bank setiap tahun. Berikut penilaian *Loan* (pembiayaan)

**Tabel 5.1**  
**Pembiayaan Dari Bank Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018**

No	Nama Bank	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata Persentase
1	Bank Arta Graha Internasional Tbk	17,018,062,000,000	17,112,628,000,000	17,744,173,000,000	18,067,674,000,000	15,076,319,000,000	3%
2	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	106,271,277,000,000	127,732,158,000,000	150,221,960,000,000	181,002,783,000,000	215,716,247,000,000	-18%
3	PT Bank BTPN Tbk	51,993,574,000,000	58,587,383,000,000	63,168,410,000,000	65,351,837,000,000	68,136,780,000,000	-7%
4	Bank Bukopin Tbk	54,344,000,000,000	64,863,000,000,000	68,340,000,000,000	70,480,000,000,000	64,365,000,000,000	-5%
5	Bank Bumi Arta Tbk	3,535,325,000,000	4,314,490,000,000	4,501,137,000,000	4,528,965,000,000	4,766,544,000,000	-8%
6	PT Bank Central Asia Tbk	339,859,000,000,000	378,616,000,000,000	403,391,000,000,000	454,265,000,000,000	524,531,000,000,000	-12%
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	170,274,444,000,000	169,958,838,000,000	171,983,359,000,000	177,807,766,000,000	182,364,079,000,000	-2%
8	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	106,774,211,000,000	99,483,055,000,000	91,888,516,000,000	94,045,506,000,000	101,650,553,000,000	1%
9	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	505,394,870,000,000	564,393,595,000,000	616,706,193,000,000	678,292,520,000,000	767,761,095,000,000	-11%
10	Bank Mega Tbk	33,614,000,000,000	32,398,000,000,000	28,277,000,000,000	35,223,000,000,000	42,253,000,000,000	-7%
11	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	277,622,000,000,000	326,105,000,000,000	393,275,000,000,000	441,314,000,000,000	512,779,000,000,000	-17%
12	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	510,697,000,000,000	581,095,000,000,000	663,420,000,000,000	739,377,000,000,000	843,598,000,000,000	-13%
13	Bank Sinarmas Tbk	14,223,357,000,000	17,327,726,000,000	19,111,131,000,000	18,365,482,000,000	19,214,056,000,000	-8%
	Rata-Rata	168,586,240,000,000	187,845,144,076,923	207,079,067,615,385	229,083,194,846,154	258,631,667,153,153,846	-8%
	Minimal	3,535,325,000,000	4,314,490,000,000	4,501,137,000,000	4,528,965,000,000	4,766,544,000,000	3,535,325,000,000
	Maksimal	510,697,000,000,000	581,095,000,000,000	663,420,000,000,000	739,337,000,000,000	843,598,000,000,000	843,598,000,000,000

Sumber Data [www.idx.com](http://www.idx.com) tahun 2014-2018

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui secara umum nilai dari pembiayaan mengalami rata-rata selama periode 2014-2018 adalah 8%. Selanjutnya yang mengalami pembiayaan bank rata-rata positif selama periode 2014-2018 adalah Bank Arta Graha Internasional Tbk sebesar 3% dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar 1%. Dan mengalami pertumbuhan negatif selama periode 2014-2018 adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk -18%, PT Bank BTPN Tbk -7%, Bank Bukopin Tbk -5%, Bank Bumi Arta Tbk -8%, PT Bank Central Asia Tbk -12%, PT Bank CIMB Niaga Tbk -2%, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -11%, Bank Mega Tbk -7%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk -17%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk -13%, dan Bank Sinarmas Tbk -8%. Selanjutnya tercatat pada tahun 2018 nilai pembiayaan mengalami pertumbuhan mencapai Rp. 844,598,000,000,000 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dan yang mengalami penurunan terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp. 3,535,325,000,000 pada Bank Bumi Arta Tbk.

b. Deposit (Dana Pihak Ketiga)

Deposit atau Dana Pihak Ketiga pada variabel penelitian ini yang dihitung berdasarkan besarnya dana Deposit (Dana Pihak Ketiga) masing-masing bank setiap tahun. Berikut penilaian Deposit (Dana Pihak Ketiga)



Table 5.2

## Dana Pihak Ketiga Dari Bank Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Nama Bank	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata Persentase
1	Bank Arta Graha Internasional Tbk	19,729,751,000,000	21,501,868,000,000	20,979,838,000,000	22,457,964,000,000	20,752,115,000,000	-2%
2	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	107,649,946,000,000	129,429,868,000,000	151,431,507,000,000	182,154,854,000,000	214,027,067,000,000	-18%
3	PT Bank BTPN Tbk	53,335,114,000,000	80,273,398,000,000	66,201,512,000,000	67,918,073,000,000	70,844,712,000,000	-10%
4	Bank Bukopin Tbk	67,398,000,000,000	76,360,000,000,000	85,917,000,000,000	90,171,000,000,000	79,272,000,000,000	-5%
5	Bank Bumi Arta TBK	4,450,003,000,000	5,211,686,000,000	5,695,444,000,000	5,516,392,000,000	5,656,864,000,000	-6%
6	PT Bank Central Asia Tbk	447,906,000,000,000	473,666,000,000,000	530,134,000,000,000	581,115,000,000,000	629,812,000,000,000	-9%
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	174,723,234,000,000	178,533,077,000,000	180,571,134,000,000	189,317,196,000,000	190,750,218,000,000	-2%
8	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	118,920,984,000,000	116,967,559,000,000	106,612,453,000,000	106,531,331,000,000	110,848,218,000,000	2%
9	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	600,980,756,000,000	634,968,568,000,000	711,399,426,000,000	757,933,489,000,000	782,502,708,000,000	-7%
10	Bank Mega Tbk	51,022,000,000,000	49,740,000,000,000	51,073,000,000,000	61,283,000,000,000	60,735,000,000,000	-5%
11	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	317,070,000,000,000	375,118,000,000,000	435,653,010,000,000	528,326,000,000,000	593,008,000,000,000	-17%
12	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	622,322,000,000,000	668,995,000,000,000	754,526,000,000,000	841,656,000,000,000	944,262,000,000,000	-11%
13	Bank Sinarmas Tbk	17,712,428,000,000	23,471,611,000,000	25,993,225,000,000	21,967,903,000,000	22,810,927,000,000	-8%
	Rata-Rata	200,247,708,923,077	218,018,218,076,923	240,475,965,307,692	265,872,938,615,385	286,560,679,153,846	-7%
	Minimal	4,450,003,000,000	5,211,686,000,000	5,695,444,000,000	5,516,392,000,000	5,656,864,000,000	4,450,003,000,000
	Maksimal	622,322,000,000,000	668,995,000,000,000	754,526,000,000,000	841,656,000,000,000	944,269,000,000,000	944,262,000,000,000

Sumber Data [www.idx.com](http://www.idx.com) tahun 2014-2018

Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui secara umum nilai Dana Pihak Ketiga mengalami rata-rata selama periode 2014-2018 adalah 7%. Selanjutnya yang mengalami Dana Pihak Ketiga bank rata-rata positif selama periode 2014-2018 adalah PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar 2%. Dan mengalami pertumbuhan negatif selama periode 2014-2018 adalah Bank Arta Graha Internasional Tbk -2%, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk -18%, PT Bank BTPN Tbk -10%, Bank Bukopin Tbk -5%, Bank Bumi Arta Tbk -6%, PT Bank Central Asia Tbk -9%, PT Bank CIMB Niaga Tbk -2%, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -7% , Bank Mega Tbk -5%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk -17%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk -11%, dan Bank Sinarmas Tbk -8%. Selanjutny tercatat pada tahun 2018 nilai Dana Pihak Ketiga mengalami pertumbuhan mencapai Rp. 944,269,000,000,000 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dan mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp. 4,450,003,000,000 pada Bank Bumi Arta Tbk.

c. *Loan to Deposit Ratio*

*Loan to Deposit Ratio* pada variabel penelitian ini yang dihitung berdasarkan besarnya *Loan to Deposit Ratio* masing-masing bank setiap tahun. Berikut ini data LDR dari hasil pengolahan data Pembiayaan dan data Dana Pihak Ketiga dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

Tabel 5.3

**Loan to Deposit Ratio Dari Bank Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2014-2018**

No	Nama Bank	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata Persentase
1	Bank Arta Graha Internasional Tbk	86.26%	76.59%	84.58%	81.11%	72.65%	4%
2	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	98.72%	98.69%	99.20%	99.37%	100.79%	-18%
3	PT Bank BTPN Tbk	97.48%	72.98%	95.42%	96.22%	96.18%	-2%
4	Bank Bukopin Tbk	80.63%	84.94%	79.54%	78.16%	81.20%	0%
5	Bank Bumi Arta Tbk	79.45%	82.78%	79.03%	82.10%	84.26%	-2%
6	PT Bank Central Asia Tbk	75.88%	79.93%	76.09%	78.17%	83.28%	-2%
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	97.45%	95.20%	95.24%	93.92%	95.60%	0%
8	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	89.79%	85.05%	86.19%	88.28%	91.70%	-1%
9	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	84.10%	88.89%	86.69%	89.49%	98.12%	-4%
10	Bank Mega Tbk	65.88%	65.13%	55.37%	57.48%	69.57%	-2%
11	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	87.56%	86.93%	90.27%	83.53%	86.47%	0%
12	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	82.06%	86.86%	87.93%	87.84%	89.34%	-2%
13	Bank Sinarmas Tbk	80.30%	73.82%	73.52%	83.60%	84.23%	-1%
	Rata-Rata	85%	83%	84%	85%	87%	-2%
	Minimal	65.88%	65.13%	55.37%	57.48%	69.57%	55.37%
	Maksimal	98.72%	98.69%	99.20%	99.37%	100.79%	100.79%

Sumber Data [www.idx.com](http://www.idx.com) tahun 2014-2018

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui secara umum nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami rata-rata selama periode 2014-2018 adalah 2%. Selanjutnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang bank rata-rata positif selama periode 2014-2018 adalah Bank Arta Graha Internasional Tbk 4%, Bank Bukopin Tbk 0%, PT Bank CIMB Niaga Tbk 0%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 0%. Dan yang mengalami pertumbuhan negatif selama periode 2014-2018 adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk -18%, PT Bank BTPN Tbk -2%, Bank Bumi Arta Tbk -2%, PT Bank Central Asia Tbk -2%, PT Bank Danamon Indonesia Tbk -1%, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -4%, Bank Mega Tbk -2%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk -2%, dan Bank Sinarmas Tbk -1%. Selanjutnya tercatat pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)



mencapai 100.79% yaitu PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Dan yang mengalami penurunan terjadi pada tahun 2016 sebesar 55.37% pada Bank Mega Tbk. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang di salurkan ke pihak ketiga, sebaliknya semakin rendah LDR maka efektifitas Bank berkurang dalam menyalurkan kredit. Dengan penyaluran pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank akan semakin meningkat.

d. Laba

Laba dalam penelitian ini yang dihitung berdasarkan besarnya laba pada masing-masing bank setiap tahun. Berikut ini penilaian laba



Table 5.4

## Laba Dari Bank Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Nama Bank	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1	Bank Arta Graha Internasional Tbk	112,376,000,000	71,294,000,000	72,843,000,000	68,101,000,000	53,621,000,000	1%
2	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,145,572,000,000	1,850,907,000,000	2,618,905,000,000	3,027,466,000,000	2,807,923,000,000	-18%
3	PT Bank BTPN Tbk	1,885,127,000,000	1,752,609,000,000	1,875,846,000,000	1,421,940,000,000	2,257,884,000,000	-79%
4	Bank Bukopin Tbk	673,000,000,000	964,000,000,000	176,000,000,000	136,000,000,000	190,000,000,000	1%
5	Bank Bumi Arta TBK	51,828,000,000	56,951,000,000	78,760,000,000	89,548,000,000	92,898,400,000	-1%
6	PT Bank Central Asia Tbk	16,512,000,000,000	18,036,000,000,000	20,632,000,000,000	23,321,000,000,000	25,852,000,000,000	-81%
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,105,289,000,000	856,135,000,000	1,874,879,000,000	2,977,738,000,000	3,482,428,000,000	-1%
8	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2,682,662,000,000	2,469,157,000,000	2,792,722,000,000	3,828,097,000,000	4,107,068,000,000	-26%
9	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20,654,783,000,000	211,523,980,000,000	14,650,163,000,000	21,433,042,000,000	25,851,937,000,000	88%
10	Bank Mega Tbk	568,000,000,000	1,053,000,000,000	1,158,000,000,000	1,300,000,000,000	1,599,000,000,000	-1%
11	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11,049,000,000,000	9,141,000,000,000	11,410,000,000,000	29,045,000,000,000	15,092,000,000,000	-94%
12	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24,227,000,000,000	25,411,000,000,000	26,285,000,000,000	23,693,000,000,000	32,418,000,000,000	-2%
13	Bank Sinarmas Tbk	154,932,000,000	185,153,000,000	370,651,000,000	318,923,000,000	50,472,000,000	38%
	Rata-Rata	6,293,966,846,154	21,028,552,769,231	6,461,213,000,000	8,513,065,769,231	8,758,094,723,077	176%
	Minimal	51,828,000,000	56,951,000,000	72,843,000,000	68,101,000,000	50,472,000,000	50,472,000,000
	Maksimal	24,227,000,000,000	211,523,980,000,000	26,285,000,000,000	29,045,000,000,000	32,418,000,000,000	211,523,980,000,000

Sumber Data [www.idx.com](http://www.idx.com) tahun 2014-2018

Berdasarkan Tabel 5.4 Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui secara umum nilai Laba mengalami rata-rata selama periode 2014-2018 adalah 176%.Selanjutnya yang Laba bank rata-rata positif selama periode 2014-2018 adalah Bank Arta Graha Internasional Tbk 1%, Bank Bukopin Tbk 1%, PT Mandiri Tbk sebesar 88% dan Bank Sinarmas Tbk 38%. Dan mengalami pertumbuhan negative selama periode 2014-2018 adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk -18%, PT Bank BTPN Tbk -79%, Bank Bumi ArtaTbk -1%, PT Bank Central Asia Tbk -81%, PT Bank CIMB NiagaTbk -1%, PT Bank Danamon Indonesia Tbk -26%, Bank Mega Tbk -1%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk -94%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk -2%.Selanjutnya tercatat pada tahun 2015 nilai mengalami pertumbuhan Laba mencapai Rp. 211,523,980,000,000 yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dan mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp50,472,000,000 pada Bank Sinarmas Tbk.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menganalisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2014 hingga 2018. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 25 for windows, diperoleh hasil sebagai berikut :



Tabel 5.5

## Uji Linier Sederhana

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.000	64.500		-3.378	.001
	LDR	28.023	75.861	.422	3.691	.000

a. Dependent Variable: Laba  
Sumber Output SPSS 25, 2020

Persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan koefisien beta tidak standar (*unstandardized coefficient*). Hal ini disebabkan karena masing-masing variabel memiliki satuan dan berfungsi untuk menjelaskan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya, dengan rumus refresi :

$$\text{Laba} = -22.000 + 28.023 \text{ Loan to Deposit Ratio}$$

Interpretasi sebagai berikut :

a. koefisien konstanta sebesar -22.000, yang artinya jika LDR memiliki nilai nol (konstan) maka akan meningkat sebesar -22.000 satuan.

b. variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki koefisien 28.023 nilai koefisien regresi negatif.

Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif terhadap Laba. Hal

ini menggambarkan jika setiap kenaikan Rp. 1 variabel Loan to Deposit Ratio maka nilai Laba akan menurun Rp28.023

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh bagi hasil pembiayaan modal kerja terhadap laba. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 for windows dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 5.6**

### Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-3.378	.001
	LDR	3.691	.000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber Output SPSS 25, 2020

berdasarkan table di atas, dapat diketahui arah dan tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini dijelaskan hasil perhitungan uji t pada variabel :

Pada variabel independen Loan to Deposit Ratio (LDR) ditemukan bahwa nilai signifikasinya  $< \alpha$  (0,05) yaitu 0,029. Dan berdasarkan hasil uji t pada tabel maka dapat diketahui bahwa variabel Loan to Deposit (LDR) menunjukkan nilai *hitung* sebesar

3.691 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.998. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.691 > 1.998$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa  $H_a$  diterima dan variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Laba. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio berhubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

b. Uji R dan  $R^2$

**Tabel 5.7**

**R dan R Square**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 <sup>a</sup>	.178	.165	59.600

a. Predictors: (Constant), LDR

b. Dependent Variable: Laba

Sumber Output SPSS 25, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 5.7 diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,178 atau 17,8%, artinya variabel independen (X) yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR) mempunyai pengaruh terhadap dependen (Y) yaitu Laba sebesar 17,8%. sisanya 82,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

c. Hipotesis

Berdasarkan pengujian hipotesis, diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.



Pengaruh negatif berarti bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank maka semakin rendah pertumbuhan laba bank dan sebaliknya semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank maka semakin tinggi pertumbuhan laba bank. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar yang mengakibatkan pertumbuhan laba akan menurun, hasil penelitian ini diteliti oleh Lubis (2013). Pengaruh yang tidak signifikan berarti bahwa LDR tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo dan Darmayanti (2015) dan bertentangan pula dengan teori yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dimana apabila rasio LDR kecil persentasenya, dapat berakibat likuiditas akan lebih kuat dan aman, namun penempatan pada posisi aktif produktif berupa pinjaman/kredit menjadi kurang optimal sehingga pendapatan bunga bank menurun yang selanjutnya akan memperkecil tingkat keuntungan bank. Sebaliknya bila presentasi LDR terlalu optimis/tinggi akan cenderung meningkatkan keuntungan bank karena *loanable fund* meningkat sehingga meningkatkan pendapatan bunga yang selanjutnya akan memperbesar tingkat keuntungan bank, namun likuiditas mudah terganggu yang dapat berakibat fatal yaitu, terjadinya kesulitan likuiditas.

#### D. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil persamaan regresi diperoleh koefisien Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 28.023 menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini diperkuat dan didukung oleh uji  $t$  yang menghasilkan nilai  $\text{sig. } t$  sebesar 0.029 dimana  $\alpha < (0,05)$ . Dan berdasarkan hasil uji  $t$  pada tabel maka dapat diketahui bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 28.023 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.998. Dengan demikian  $t_{hitung}$  besardari  $t_{tabel}$  sebesar  $(28.023 > 1.998)$ .

Adapun Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negative terhadap Pertumbuhan Laba, dikarenakan terlalu besar memberikan loan kepada nasabah dan disebabkan pertumbuhan laba semakin kecil atau negatif. Oleh sebab itu harus diperhatikan pemberian loan kepada nasabah.

Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Septa Marita (2014) tentang “Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Laba pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Kesimpulan dari penelitian ini juga mempunyai pengaruh negatif Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Loan to Deposit Ratio berpengaruh terhadap Laba, dimana setiap kenaikan atau penurunan Loan to Deposit Ratio adalah cerminan dari keuntungan yang didapat dari nasabah atas pembiayaan dan kredit yang diberikan oleh pihak bank sehingga peningkatan ini akan memicu terjadinya peningkatan atau penurunan laba. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Loan to Deposit Ratio (X) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 28.023 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.998. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $28.023 > 1.998$ ). Sehingga Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Serta diketahui bahwa koefisien determinasi adalah sebesar 0,178% atau 17,8%, artinya variabel independen yaitu Loan to Deposit Ratio mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Laba sebesar 82.2%.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti ingin memberikan saran kepada Perbankan, guna meningkatkan Laba, maka perusahaan harus memperhatikan LDR dengan cara mengontrol setiap penyaluran kredit atau pembiayaan kepada masyarakat dengan tetap menjaga likuiditasnya. Likuiditas



adalah kemampuan suatu perusahaan perbankan memenuhi jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.

### DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku :

Booklet Perbankan Indonesia Edisi Desember 2008, Bank Indonesia

Dendawijaya, L. 2003. *Menejmen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

————— 2005. *Manajemen Perbankan. Edisi Kedua*. Bogor:Ghalia Indonesia

————— (2009). *Manajemen Perbankan*.Bogor: Ghalia Indonesia.

Fuad, dkk. 2006. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Harmono . 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat, PT. Bumi Askara, Jakarta.

Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, Jakarta: Bumi Askara

Muljono Teguh Pudjo,. (2000) *.Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan. Edisi revisi 2000*, Cetakan 7, Jakarta Djembatan, 2000

Sudirman, I Wayan. 2000. *Manajemen Perbankan. Edisi Pertama*. Denpasar: Balai Pustaka.

Sugioyo, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta

————— 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Afsbeta

————— 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afalbeta

Jurnal/Skripsi/Tesis :

Anisah Lubis. “*Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR di Indonesia*”. **Jurnal Ekonomi dan Keuangan**, Vo;. 1, No. 4, Februari 2013

Bahtiar Usman, (2003), “*Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Pada Bank-Bank di Indonesia,*” **Media Riset Bisnis dan Manajemen**, Vol.3, No.1, April,2003, pp.59-74

Brock, P,L and L Rojas-Suarez, (2000), “*Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America,*” **Journal of Development Economics**, 63, 113-134

Dhian Andanarini Minar Savitri. “ *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Devisadan Bank Non Devisa di Indonesia Tahun 2006-2010*”. **Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan**, Vol. 2, No. 2, November 2011.

Khairunnisa Almadany.”*Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdftrar di Bursa Efek Indonesia*”. **Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis**, Vol. 12, No. 2, September 2011

Laporan Pengawasan Perbankan 2008, Bank Indonesia.

Penman, Stephen H, 2000, *Financial Statement Information and the Pricing of Earning Changes*, *The Accounting Review*, Vol. 67, No.3.

Surat edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank untuk kepentingan semua pihak yang terkait.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**